

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran, yang setiap Muslim wajib mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya. Karena sifatnya yang demikian, maka mempelajari hadis juga merupakan keharusan bagi setiap Muslim. Karena, untuk beramal dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadis Nabi, seseorang minimal harus mengetahui hal hal yang diajarkan di dalamnya. Disamping memahami dan mengkaji hadis, mempelajari ilmu hadis juga menjadi keniscayaan, karena ilmu ini membahas hal ihwal yang terkait dengan hadis Nabi khususnya dari segi dapat tidaknya dijadikan hujjah atau dalil Agama Islam.<sup>1</sup>

Berbeda halnya dengan Al-Quran yang seluruh ayatnya dijamin berasal dari Allah sehingga bersifat *Qath'i al-wurud* (dipastikan berasal dari Allah)<sup>2</sup>, Nabi menyebutkan bahwa Al-Quran adalah firman Tuhan yang harus disampaikan, sebagai tugas kerasulan beliau. Selanjutnya para sahabat mulai menghafal Al-Quran serta sebagian menulisnya diberbagai medium sesuai dengan teknologi yang ada di masyarakat arab waktu itu. Al-Quran ini

---

<sup>1</sup> Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Kencana, 2010), P.1.

<sup>2</sup> Idri, *Studi Hadis ...*, P.1.

juga mulai disusun pada masa masa khulafaur rasyidin pascawafatnya beliau, dan usai pada masa khilafah ustman bin affan *radliyahllahu'anhu* karena sebab inilah Al-Quran menjadi terjaga, baik karena adanya hafalan para sahabat maupun tulisan tulisan mushaf yang berhasil disusun.<sup>3</sup> Allah Swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نُزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحٰفِظُونَ ٩

Artinya:

*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan adz dzikir, dan kamilah yang menjaganya.*

Sedangkan hadis Nabi ada yang dipastikan berasal dari Nabi, ada yang diragukan, bahkan ada pula yang tidak berasal darinya. Maka dari itu para ahli hadis membagi hadis menjadi banyak bagian dengan istilah yang berbeda-beda. Namun, semua itu tujuannya pada pokoknya kembali kembali kepada tiga objek pembahasan, yaitu dari segi matan, sanad, serta matan dan sanad secara bersama sama. Dan kebanyakan mereka mengklasifikasikan hadis secara keseluruhan menjadi tiga kategori, yaitu shahih, hasan, dan dhaif. Imam Al-Suyuthi didalam kitab *Alfiyah* mengatakan sebagai berikut :  
 “Kebanyakan ulama membagi sunnah (hadis) ini menjadi shahih,dhaif,hasan.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Iqbal Syauqi, “Perbedaan Antara Al-Quran dan Hadis Qudsi, “ 7 September 2017. Islam.Nu.Or.Id. (diakses pada 7 Agustus 2019).

<sup>4</sup> Muhammad Alwi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), P.50.

Sedangkan Imam An-Nawawi, dalam hal ini, membagi yang shahih menjadi tujuh bagian: 1). Yang paling tinggi, ialah yang disepakati oleh Al-Bukhari dan Muslim. 2) yang diriwayatkan sendiri oleh Imam Al-Bukhari. 3) yang diriwayatkan sendiri oleh Imam Muslim. 4) yang atas syarat kedua Imam tersebut, sekalipun mereka tidak mengeluarkannya. 5) yang atas syarat Imam Al-Bukhari. 6) yang atas syarat Imam Muslim. 7). Yang dianggap shahih oleh imam-imam yang lain.

Imam Nawawi sendiri mempunyai banyak karya ilmiah yang terkenal. Jumlahnya sekitar lima puluh kitab, diantaranya:

1. *Syarah Muslim*, menurut Al-Hafidz Saqawi: *Syarah Muslim* ini sangat besar keberkahannya, didalamnya terkumpul syarah-syarah ulama terdahulu.
2. *Riyadus Shalihin*.
3. *Al-Adzkar*.
4. *Arbain*, yang banyak disyarah oleh banyak ulama.
5. *Tibyan*.
6. *Tarkihis fil Ikram wal Qiyam*.
7. *Al-Irsyad fi Ulumul Hadits*.
8. *Tahzib Al-Asma wa Lughat*.
9. *Raudhatut Thalibiin*.
10. *Minhaj*, menurut Al-Hafidz Saqawi kitab ini besar manfaatnya dan paling banyak dihafal setelah Imam Nawawi meninggal, dan

salah satu syarahnya adalah Kitab Mahalli karya Syaik Jalaludin Mahalli.

11. *Majmu'*, menurut Qadhi Safd, kitab ini tiada bandingnya dan belum ada yang menyusun kitab seperti ini.

12. *Al Fatwa*.

13. *Alldhah fi Manasik Hajj*.

14. *Bustanul Arifin*

15. *Manaqib Asy-Syafi'i*<sup>5</sup>

Dari berbagai kitab-kitab karangan Imam An-Nawawi khususnya dalam bidang hadis Kitab Riyadhus Shalihin termasuk kitab-kitab yang terpenting yang pernah ditulis didalam Islam. Kitab yang layak di baca oleh semua kalangan disetiap zaman dan tempat. Baik itu para pelajar, ulama maupun masyarakat awam. Karena di dalam kitab ini, beliau mengumpulakan hadis-hadis yang menunjukkan jalan kebahagiaan di akhirat. Demikian pula adab-adab yang bersifat lahir dan batin, yang harus dimiliki oleh orang yang mengadakan perjalanan menuju Allah.

Nama lengkap pengarang Kitab Riyadhus Shalihin itu adalah Imam Yahya bin Syaraf bin Murry bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jumah bin Hizam, Abu Zakaria An-Nawawy Al-Dimasyqy. Lahir tahun 631 H, di daerah bernama Nawa di Damaskus. Beliau juga wafat disana tahun

---

<sup>5</sup> Abi Fakhrrur Razi, *Biografi Imam Nawawi & Terjemah Muqaddimah Mahalli* (Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019), p.15-16.

676 H. Imam Nawawi Rahimahullah adalah seorang ulama besar dalam bidang fiqh Mazhab Syafi'i yang telah mencapai drajat yang tinggi yaitu Mujtahid Fatwa.

Namun dengan begitu walau sudah berjuta orang yang menyanjung Imam Nawawi dengan Kitab *Riyadhus Shalihinnya*, ternyata ada juga segolongan orang-orang yang mulai mengkritisi kitab beliau. Munculnya kritikan atas *Riyadhus Shalihin* memang terjadi hanya pada sepuluh tahun terakhir ini saja. Kritikan bermula dari seorang ulama di Timur Tengah asal Albania, yang membongkar pasang hadis-hadis terpilih dalam kitab tersebut. Nama ulama itu adalah Muhammad Nashruddin Al-Bani. Beliau menulis sebuah buku yang berjudul *Riyadus Shalihin* yang katanya ditahqiq oleh jamaah dari ulama-ulama, dan di takhrijkan oleh Muhammad Nashrudin Al-Bani sendiri. Judul yang di tulis dalam kitabnya itu adalah *Riyadus Shalihin, Jamiul Huquq Mahfuzhoh lil Maktabil Islami*.<sup>6</sup>

Karena Kitab *Riyadhus Shalihin* adalah kitab yang terpenting yang layak dibaca oleh samua kalangan penulis mempunyai inisiatif untuk meneliti hadis-hadis yang berada dalam kitab *Riyadhus Shalihin* khususnya dalam *Bab Larangan Ghibah Dan Perintah Untuk Menjaga Lisan* karena kitab ini sering disajikan dalam pembelajaran oleh para kyai/ustadz kepada

---

<sup>6</sup> Islam Digest, Harian Umum Republika 7 Febuari 2010, “ *Bedah Kitab Riyadhus Shalihin*, “Allaboutwahhabi.Blogspot.Com/2011/Bedah Kitab Riyadhus Shalihin.Htmi?M=1 (diakses pada 23 Febuari 2020).

masyarakat atau para santri dengan harapan masyarakat dan para santri dapat memiliki moral yang tinggi. Akan tetapi yang patut diperhatikan adalah kualitas hadis-hadis tersebut dapat dijadikan hujjah, dalil atau tidak.

Lisan merupakan karuniayang amat vital dan sangat penting pada manusia. Lisan juga merupakan bagian tubuh yang paling banyak di gunakan dalam keseharian. Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang ada dan tida ada, khaliq atau makhuk, yang diduga atau yang di kira-kira kecuali lidah itu dapat memperolehnya dan di hadapkan kepada lidah dengannya atau tidak. Sesungguhnya apa yang diperoleh oleh ilmu itu dejelaskan oleh lidah, ada kalanya dengan benar atau dengan bathil. Tidak ada sesuatu melainkan diperoleh oleh lidah. Dan, ini adalah khususnya yang tidak di dapatkan pada anggota tubuh lainnya.<sup>7</sup>

Ghibah merupakan membicarakan aib orang lain dan orang tarsebut tidak senang. Larangan melakukan ghibah tegas tegas disebutkan dalam Al-Quran dan Hadis. Dampak yang ditimbulkan ghibah dapat di rasakan secara langsung, diantaranya perselisihan, permusuhan, dendam dikalangan masyarakat, dan lain sebagainya. Manusia diciptakan oleh Allah swt. agar menjadi khalifah di muka bumi. Salah satu ciri khalifah adalah mampu menciptakan suasana keamanan dan kedamaian yang dapat dirasakan oleh semua pihak, baik manusia, hewan maupun alam semesta. Dan salah satu

---

<sup>7</sup> Al Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin* (Jakarta:Republika, 2012), P.4.

cara menciptakan kedamaian dan keamanan adalah menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati privasi masing-masing dan menghindari hal-hal yang dapat menguak dan membuka jendela permusuhan.<sup>8</sup>

Kritik terhadap hadis sudah ada sejak zaman klasik, baik yang dilakukan oleh Umat Islam maupun oleh orang diluar Islam. Kritik yang ditunjukkan terhadap hadis ini pasti sangat memberikan dorongan kepada Umat Islam untuk menelusuri dan meneliti kembali keabsahan hadis tersebut. Dengan demikian hukum-hukum Islam dapat dilaksanakan atas dasar dan sumber hukum yang kuat. Penelitian terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* ini merupakan salah satu upaya dalam memenuhi tuntutan tersebut. Maka dari itu, penulis akan membuat sebuah penelitian hadis yang bertemakan “**Kualitas Hadis-Hadis Ghibah Dan Perintah Menjaga Lisan Dalam Kitab Riyadhus Shalihin**” (Studi **Kualitas Sanad Dan Matan Hadis**)

## **B. Batasan Dan Perumusan Masalah**

Kemudian di dalam kitab *Riyadhus Shalihin* khususnya dalam bab larangan ghibah dan perintah menjaga lisan terdapat tujuh belas hadis yang menjelaskan tentang ghibah dan perintah untuk menjaga lisan diantaranya

---

<sup>8</sup> Musyfica Ilyas, “*Jurnal Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5, No.1 (Juni, 2018), Pp.142.

lima hadis diriwayatkan oleh *Mutafaqun Alaihi*, satu hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari, tujuh hadis diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, dua hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim, satu hadis diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan satu hadis diriwayatkan oleh Abu Daud. Dari lima perawi hadis di atas peneliti hanya akan membahas dua perawi hadis saja di antaranya Imam At-Tirmidzi dan Abu Daud karena tiga perawi seperti Imam Muslim, Imam Bukhari Dan Mutafaqun Alaihi itu sudah bisa di pastikan ke shahihannya seperti yg di katakana Imam An-Nawawi di keterangan di atas. Dari tujuh belas hadis yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* peneliti hanya akan membahas lima hadis saja yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Imam Abu Daud.

Berdasarkan latar belakang dari pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk menjadi pedoman dalam pembahasan skripsi ini. Adapun perumusan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sanad hadis tentang ghibah dan perintah menjaga lisan pada kitab *Riyadhus Shalihin*?
2. Klasifikasi matan hadis hadis tentang ghibah dan perintah menjaga lisan dalam kitab *Riyadhus Shalihin*?
3. Apa saja bahaya lisan dan mengapa kita diwajibkan untuk menjaga lisan?



Sedangkan metode pembahasan dalam penelitian hadis yaitu:

- a. Melakukan takhrij hadis melalui salah satu lafadz hadis dengan menggunakan kitab kamus yaitu: *Al-Mu'jam Al-Mufahras Fi Alfadz Al-Hadist Al-Nabawi* karya AJ. Wensick, melalui topik hadis dengan menggunakan kitab *Miftah Al-Kunuz Al-Sunnah, Kitab Al-Jami Al-Saghir Minahadits Al-Basyir Al-Nadzir* karya Abd Al-Rahman Ibn Abu Bakar Al-Syuti
- b. Mencari data yang telah diperoleh dari kitab kamus dengan merujuk pada kitab asli yang ditunjukkan oleh kitab kamus.
- c. Melakukan penelitian kritik sanad dari data yang diambil dari kitab asli, kemudian melakukan penelusuran pada periwayatan hadis sehingga diketahui keperibadian setiap periwayat, menilai keadaanya, hubungan antara guru guru dan murid guna mendapatkan kesimpulan tentang kredibilitas periwayat hadis tersebut.
- d. Melakukan penelitian matan dari hasil penelitian hadis
- e. Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian

Dari pembatasan tersebut, kemudian penulis merumuskan permasalahan utama dalam skripsi ini dirumuskan dengan:

Bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* tentang larangan ghibah dan perintah untuk menjaga lisan?

### C. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan buku buku atau skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat permasalahan yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak plagiat dari kajian yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelusuran dari berbagi buku, skripsi, maupun semua yang berkaitan dengan judul ini, penulis menemukan ada beberapa karya yang membahas permasalahan ghibah dan perintah untuk menjaga lisan, yaitu :

1. Lutfi Khakim (131111039) tahun 2018 yang berjudul “ *Makna Ghibah Menurut Muhammad Husain Thaba Thab’i Dalam Tafsir Al-Mizan Fi Tafsiri Al-Quran*”.
2. Abdul Aziz (102034024846) tahun 2010 yang berjudul “*Studi Kualitas Sanad Hadis Bab Ghibah Kitab Irsyad Al Ibad Ila Sabil Al Rasyad*”.
3. Dikalustian Rizkiputra (107034001545) tahun 2011 yang berjudul “*Bahaya Lisan Dan Penjegahnya Dalam Al-Quran Sebuah Kajian Tematik*”.

Dari tinjauan diatas, dapat penulis katakan bahwa pembahsan skripsi ini berbeda dengan karya diatas, karena penulis membahas bahaya ghibah dan perintah untuk menjaga lisan dalam kitab *Riyadhush Shalihin* dan meneliti kualitas hadis hadis tersebut kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data data yang terkumpul.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui secara mendalam tentang bahaya ghibah dan perintah untuk menjaga lisan melalui Para ulama
2. Agar dapat mengungkapkan kualitas hadis bahaya ghibah dan perintah menjaga lisan yang terdapat dalam kitab *Riyadhush Shalihin*.
3. Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mencapai gelar kesarjanaan strata satu (S-1) Sarjana Agama Islam (S.ag) pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi umum mengenai bahaya ghibah dan perintah untuk menjaga lisan dengan harapan dapat menjadi kajian keislamaan, khususnya di bidang hadis. Penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi masyarakat luas maupun masyarakat akademis dalam memahami konsep bahaya ghibah dan perintah untuk menjaga lisan.

kemudian juga penelitian ini diharapkan mendorong umat islam untuk tidak membisakan diri berghibah dan belajar untuk menjaga lisannya agar tidak menyakiti hati orang lain. Sekaligus penulis dapat memberikan sumbangsih dalam Khazanah Ilmu Pengetahuan Islam.

## **E. Metodologi Penelitian**

### 1. Metode penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Metode penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian dengan metode *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu mengumpulkan data-data yang memiliki relevansinya dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku-buku, kitab-kitab, kamus, majalah, koran, artikel, dan sebagainya, mengungkapkan data data yang ada, mengolah dan menyimpulkan dalam suatu kesimpulan.

#### b. Metode pembahasan

Pembahasan ini bersifat bersifat deskriptif-analitis, yakni mengumpulkan data, memaparkan dan menganalisa pemikiran an nawawy maupun para pakar dalam bidang hadis sehingga menjadi kesimpulan.

#### c. Metode pengumpulan data

Secara garis besar sumber data ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data yang akan penulis ambil adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam pembahasan ini, yaitu kitab *riyadhus shalihin*.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung berupa buku buku, kitab kitab hadis, artikel artikel, makalah dan lain lain yang berkaitan dengan pembahasan ini.

- d. Pengolahan dan analisis data

Dalam pengolahan data, langkah *pertama* yang ditempuh adalah men *takhrij* hadis-hadis yang terdapat dalam bab *ghibah dan perintah menjaga lisan* dari kitab *Riyadhus Shalihin* untuk menunjukkan sumber dari hadis yang bersangkutan. Adapun metode *takhrij hadis* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *takhrij* dengan mengetahui kata-kata yang jarang digunakan dari suatu bagian matan hadis, menggunakan kitab

*Mu'jam Al-Mufaharas Li Alfaz Al-Hadis Al-Nabawi* karya A.J. wensinck.<sup>9</sup>

2. Jika tidak ditemukan pada metode pertama, akan saya lakukan pencarian melalui *Maktabah Syamilah*.

Langkah *kedua* yaitu melakukan kritik sanad hadis, yakni segala syarat atau kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu sanad hadis yang berkualitas *shahih*.<sup>10</sup> Adapun dalam melakukan kritik kesahihan hadis, menurut Al-Nawawi, bahwa yang disebut sebagai hadis sah adalah hadis yang bersambung sanadnya oleh rawi-rawi yang adil dan dabit serta terhindar dari syadz dan ilat.<sup>11</sup> Tiga syarat pertama lebi ditekankan pada sanad berikut para perawi hadis, sementara yang dua terakhir untuk sanad, rawi dan matan hadis.<sup>12</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penyusunan dalam lima bab yang diawali dengan pemaparan tentang latar belakang masalah, lalu perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian membahas tentang metodologi penelitiannya,

---

<sup>9</sup> Mahmud Al-Thahhan, *Ushl Al-Takhrij Wa Dirasat Al-Asaanid* (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, 1991), p.35.

<sup>10</sup> Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), p.123.

<sup>11</sup> Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i, *Melacak Hadis Nabi Saw* (Semarang: Rasail, 2006), p.26-30, dan Lihat Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Hadis*, p. 128.

<sup>12</sup> M.Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), p.15.

dan diakhir pada bab pertama ini dengan sistematika penulisan. Bab ini berusaha memberikan gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Pada bab kedua, merupakan pembahasan tentang kitab riyadhus shalihin yang terdiri dari Riwayat Hidup Imam An-Nawawy, latar belakang penulisan Kitab Riyadhus Shalihin, gambaran umum tentang Kitab Riyadhus Shalihin.

Pada bab ketiga, membahas tentang Analisis hadis ghibah dan perintah menjaga lisan dalam kitab riyadhus shalihin

Pada bab keempat, Melakukan Takhrij Sanad hadis hadis ghibah dan perintah menjaga lisan Dalam kitab riyadhus shalihin

Pada bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang didasarkan pada keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dan juga memuat saran saran yang diperlukan. Selain itu juga, bab ini memberikan saran agar memotivasi untuk melakukan lebih lanjut mengenai pembahasan ini.